

Representasi Nilai Karakter dalam Lirik Lagu “Manusia Kuat” Karya Tulus

Olivia Putri Wibowo^{a,1*}, Memet Sudaryanto^{b,2}

^a Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^b Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

¹ oliviiaputri27@gmail.com; ² memet.sudaryanto@unsoed.ac.id

* korespondensi penulis

ABSTRAK

Musik adalah salah satu budaya manusia yang menarik dan secara tidak langsung memegang peranan dalam berbagai bidang mulai dari bidang sosial, ekonomi, ataupun psikologi. Dari segi ekonomi, musik berkembang secara pesat menjadi komoditas yang menghasilkan keuntungan bagi berbagai macam industri dengan menjadikannya barang dagang. Dengan pemaknaan yang berbeda mengenai realitas hujan, antara hujan sebagai rahmat atau hujan sebagai laknat. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif untuk memperoleh makna terhadap suatu objek secara mendalam dan luas terhadap objek penelitian. Metode yang digunakan adalah metode semiotika model Charles Sanders Peirce. Setelah melakukan penelitian, penulis berkesimpulan bahwa selain menjadi sebuah karya seni, musik dapat menjadi sebuah media dalam merepresentasikan banyak makna yang akan disampaikan oleh penyanyi dan juga menjadi media penanaman nilai-nilai.

Kata kunci: musik, Pierce, semiotika

ABSTRACT

Music is one of the interesting human cultures and indirectly plays a role in various fields including the social, economic, or psychological fields. From an economic perspective, music is developing rapidly into a commodity that generates profits for various industries by turning it into a trade item. With different meanings regarding the reality of rain, between rain as a mercy or rain as anathema. Research methods using an interpretive qualitative approach to obtain the meaning of an object in depth and broadly to the object of research. The method used is Charles Sanders Peirce's semiotic model. After conducting research, the writer concludes that besides being a work of art, music can be a medium in representing the many meanings that will be conveyed by singers and also a medium for instilling values.

Keywords: music, Pierce, semiotics

Copyright ©2024 All Right Reserved

PENDAHULUAN

Semiotika merupakan ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Menurut Sobur (2013: 15), tanda adalah alat yang digunakan dalam upaya untuk mencari jalan di tengah-tengah kehidupan manusia. Menurut pendapat John Fiske (2010: 60), ilmu semiotika adalah ilmu yang mengkaji tentang tanda dan mempelajari tata cara tanda tersebut dalam bekerja. Semiotika memfokuskan perhatian utamanya pada teks (Littlejohn & Foss, 2012: 54). Tanda yang berupa teks film, surat cinta, makalah, iklan, cerpen, pidato presiden, poster politik, komik, kartun, dan semua hal yang mungkin bisa dilihat dalam aktifitas penanda. Hal ini maksudnya tanda digunakan sebagai

suatu proses signifikasi yang menghubungkan objek dan interpretasi (Sobur, 2013: 17). Gagasan utama dari semiotika adalah tanda dan simbol. Konsep dasar semiotika yang pertama adalah sebuah tanda sebagai stimulus dan diartikan untuk menandakan beberapa kondisi lain. Konsep dasar semiotika yang kedua adalah simbol. Menurut (Littlejohn & Foss, 2012: 54), simbol dalam arti yang sangat khusus adalah penanda untuk tanda yang masih kompleks dan memiliki banyak arti.

Umberto Eco (1976: 12) mendefinisikan semiotika sebagai disiplin yang mempelajari segala sesuatu yang bisa dipakai untuk berbohong. Karena jika sesuatu tidak bisa dipakai untuk berbohong, hal itu tidak bisa

dipakai untuk berkata jujur; dan pada kenyataannya tidak bisa dipakai untuk apa pun juga. Sejalan dengan Danesi (2010) yang menyatakan bahwa walaupun tampaknya bermain-main, ini adalah definisi yang cukup mendalam karena menggarisbawahi fakta bahwa kita memiliki kemampuan untuk merepresentasikan dunia melalui tanda-tanda dengan cara apa pun yang diinginkan, baik dengan cara dusta maupun kesesatan.

Musik adalah salah satu budaya manusia yang menarik dan secara tidak langsung memegang peranan dalam berbagai bidang mulai dari bidang sosial, ekonomi, ataupun psikologi. Dari segi ekonomi, musik berkembang secara pesat menjadi komoditas yang menghasilkan keuntungan bagi berbagai macam industri dengan menjadikannya barang dagang. Sedangkan, dari segi psikologi musik menjadi sarana pemenuhan kebutuhan manusia dalam menyampaikan hasrat untuk mengembangkan akan seni berkreasi. Musik tidak menarik tanpa adanya penulis lagu yang menjadikan musik sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada penerima agar tercipta umpan balik. Proses ini terjadi karena penulis lagu mampu merangkai kata-kata dari penggunaan bahasa sehari-hari dan merangkai kejadian sehari-hari yang tercipta dari pengalaman baik ataupun buruk yang hasilnya membuat kata-kata biasa menjadi enak didengar. Bahasa dan kata-kata biasa dapat menjadi hidup bertenaga dan membawa sentuhan fantasi dalam penggunaan bias atas kata-kata (John, 2007: 116). Musik dari sudut pandang pencipta lagu atau penyanyi merupakan sebagai sebuah media untuk menyampaikan pesan atau nilai yang akan disebarkan. Contohnya, dalam penelitian ini adalah lagu dari penyanyi Tulus yang berjudul "Manusia Kuat".

Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian. Musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Dalam musik, terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 602), musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan

keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu). Musik termasuk salah satu media komunikasi audio. Musik merupakan salah satu cara dalam melakukan kegiatan komunikasi melalui suara yang diharapkan mampu menyampaikan pesan dengan cara yang berbeda. Musik adalah bagian dari sebuah karya seni. Seni adalah bagian penting dalam sistem peradaban manusia yang terus bergerak sesuai dengan perkembangan budaya, teknologi, dan ilmu pengetahuan. Sebagai bagian dari sebuah karya seni, musik mampu menjadi media bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Salah satu tujuan dari lagu adalah untuk media berkomunikasi. Tidak banyak orang yang menyanyikan sebuah lagu hanya untuk menyenangkan diri sendiri. Kebanyakan orang menyanyikan sebuah lagu karena ingin didengar oleh orang lain. Dengan musik, musisi ingin menjelaskan, menghibur, atau mengungkapkan pengalaman kepada orang lain. Musik adalah sarana bagi para musisi, seperti kata-kata yang merupakan sarana bagi penulis lagu untuk mengungkap apa yang diinginkan. Musik tercipta karena ada pesan yang hendak disampaikan oleh pemusik. Pencipta lagu mempunyai ide, gagasan, atau pengalaman yang ingin disampaikan kepada orang lain. Selain itu, musik juga sebagai alat untuk mengekspresikan diri atau mengungkapkan pengalaman. Pengalaman dapat berupa pengalaman fisik maupun emosional. Tidak mengherankan jika sangat banyak pemusik yang menggunakan tema cinta di dalam musiknya.

Kata-kata yang terangkai dalam lirik lagu menjadi alat yang efektif dalam mengomunikasikan apa yang akan disampaikan. Rangkaian kata dan bahasa dapat dijadikan sebagai jembatan antara pikiran dan perasaan, atau dengan perwujudan sebagai sebuah ekspresi yang mampu menyampaikan informasi, menghibur, hingga mampu menggerakkan emosi pendengarnya. Selain itu, musik juga merupakan sebuah ekspresi diri untuk menggambarkan realitas sosial yang ada di lingkungan sekitarnya. Musik dan lagu sebagai sebuah pesan komunikasi dapat menyampaikan makna yang unik di antara media komunikasi lainnya. Semakin berkembang pesatnya teknologi dalam bagian produk media massa memungkinkan pendengar dari berbagai wilayah tanpa batas dipertemukan dengan perantara musik sebagai bentuk menciptakan perubahan. Hal ini memungkinkan adanya pola perubahan sikap,

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 341-348

moral, keyakinan, bahkan prasangka-prasangka tertentu.

Dalam musik, terdapat lirik lagu yang diciptakan oleh pencipta lagu. Lirik lagu merupakan bentuk komunikasi verbal dan biasanya memiliki berbagai macam pesan. Pesan sendiri memiliki macam-macam bentuk, baik lisan maupun tulisan. Lirik lagu tentu mempunyai pesan yang berbentuk kalimat untuk digunakan sebagai pengatur suasana dan gambaran kepada yang mendengarkan sehingga timbul makna yang bermacam-macam. Penggunaan bahasa yang dipakai dalam lirik lagu sangat berbeda pada pemakaian bahasa sehari-hari. Perbedaan dapat dilihat dari kalimat-kalimat yang dibuat dalam lirik karena mengandung makna tersurat dan tersirat yang dapat dipersepsikan oleh khalayak sebagai sebuah tanda tanya terhadap maksud dari lirik lagu tersebut. Makna pada kata-kata dalam lirik lagu merupakan pikiran serta perasaan yang diterapkan oleh si penulis.

Lirik lagu adalah sebuah cerminan dari suatu praktek wacana yang sarat akan arti dan tidak terlihat atau disamarkan secara nyata yang terungkap melalui bahasa yang dipergunakannya. Lewat lirik lagu, seorang pencipta lagu bisa mengungkapkan berbagai macam tema yang ada di masyarakat. Dengan hal ini, bisa kita ketahui bahwa lirik lagu adalah sebuah elemen penting yang menjadi bagian dari suatu proses komunikasi sosial. Sebagai kesatuan dalam sebuah karya musik, lirik merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dengan bagian yang lainnya dan juga memiliki sifat universal. Hal ini artinya untuk jenis musik apa pun, lirik dapat digunakan bahkan dinikmati oleh pendengarnya. Tak terkecuali, untuk lagu – lagu yang beraliran pop. Karakteristik dari lagu pop, yaitu: melodi sangat mudah diterapkan dengan berbagai karakter lirik, sangat fleksibel untuk dipadukan dengan gaya musik lain, harmoni tidak terlalu rumit, tempo bervariasi, penggunaan ritme bebas dengan mengutamakan permainan drum dan bass, serta komposisi melodinya yang mudah dicerna. Menurut Ali (2006), lagu pop adalah lagu yang cenderung digemari oleh masyarakat umum dalam kurun waktu tertentu yang hampir bersamaan.

Dalam perspektif pendidikan, seni dapat menjadi instrumen untuk memberi keseimbangan intelektualitas dengan sensibilitas, rasionalitas, dan irrasionalitas, agar memanusiakan manusia. Seni bahkan dapat berfungsi sebagai alat untuk

mempertajam moral dan watak (Rohidi, 2000). Maka dari itu, lagu dapat menjadi jembatan guna mencapai tujuan pembelajaran di kelas.

Nilai karakter merupakan pembahasan yang tidak pernah ada habisnya. Nilai karakter mencakup hal-hal yang sangat luas dan relevan dengan kehidupan. Salah satu hal yang mengandung nilai karakter adalah sebuah lagu. Lagu adalah ragam suara yang berirama sebagai alat komunikasi dari pencipta lagu kepada penikmat lagu tersebut. Lagu biasanya memiliki arti tersirat yang diungkapkan oleh penciptanya untuk didengarkan. Tidak terkecuali arti yang berkaitan dengan nilai karakter. Salah satu lagu yang memiliki banyak nilai karakter adalah lagu "Manusia Kuat" milik penyanyi Tulus.

Penyanyi dengan nama Muhammad Tulus Rusyidi atau yang lebih dikenal dengan nama Tulus mengawali debut pada tahun 2011. Tulus sebagai penyanyi dan penulis lagu aktif merilis karya musik yang ia ciptakan sendiri. Tulus membuat album berjudul "TULUS". Album ini pun melambungkan namanya di belantika musik Indonesia dan mendapatkan penghargaan *Rookie Of The Year* pada tahun 2013. Tidak hanya bertindak sebagai pelaku seni, Tulus juga berperan penting dalam perusahaan label rekaman dan manajemen talenta yang dibangun bersama kakak kandungnya, Riri Muktamar. TulusCompany secara resmi telah merilis 5 kantung album.

"Lagu #ManusiaKuat didaulat menjadi lagu resmi untuk Asian Para Games. Perhelatan olahraga penyandang disabilitas, terbesar di Asia. Lagu ini akan mengiringi perjuangan para atlet dari seluruh Asia. Dukung kesuksesan Indonesia sebagai tuan rumah Asian Para Games pada 2018 lalu".

Lagu ini diawali dengan pesan pertama bahwa orang-orang yang memiliki mimpi berjuang sekuat tenaga untuk menggapainya meskipun orang-orang di sekitarnya yang jahat berusaha menghentikan, merobohkan, bahkan menghancurkan langkah-langkah pengejar mimpi menuju kesuksesan dalam meraih mimpinya. Orang-orang yang ingin meraih mimpi mengetahui bahwa orang-orang jahat bisa mengubah wajah senyuman menjadi wajah muram sekaligus menyakiti hati. Para pengejar mimpi dan cita-cita tetap tersenyum dalam perjuangan menggapai mimpi dan cita-cita. Kekuatan jiwa merupakan hal yang penting untuk membangkitkan tekad dan

semangat dalam meraih cita-cita dan impian tanpa putus asa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif untuk memperoleh makna terhadap suatu objek secara mendalam dan luas terhadap objek penelitian. Metode yang digunakan adalah metode semiotika model Charles Sanders Peirce. Sumber data penelitian ini adalah lagu Tulus yang berjudul "Manusia Kuat". Fokus dalam penelitian ini adalah kandungan nilai karakter pada lirik lagu Tulus berjudul "Manusia Kuat" dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Teknik pengambilan data dengan cara konten analisis teks dengan membagi lirik lagu dalam tiap bait kemudian penulis menganalisis makna dengan teori Peirce. Validasi data dilakukan melalui triangulasi teori dan sumber data. Teknik analisis data menggunakan teori Miles Huberman dan Saldana (2014) yang di dalamnya terdapat teknik analisis data interaktif dengan langkah-langkah mulai dari pengumpulan data, kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tahapan dalam pengumpulan data penelitian ini, antara lain: (1) Peneliti memperhatikan dan menulis ulang tiap kalimat yang terdapat pada video lirik resmi lagu Tulus berjudul "Manusia Kuat"; (2) Peneliti membagi keseluruhan lirik lagu tersebut ke dalam tiap bait; (3) Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi dan membaca teks lirik lagu "Manusia Kuat"; (4) Peneliti mencermati dan mengumpulkan tanda yang muncul sebagai pesan yang tersampaikan dari lirik lagu tersebut, dan (5) Peneliti menentukan makna konteks dalam lirik lagu kemudian dihubungkan dengan konteks di luar lagu berupa budaya, referensi, dan aspek sosial.

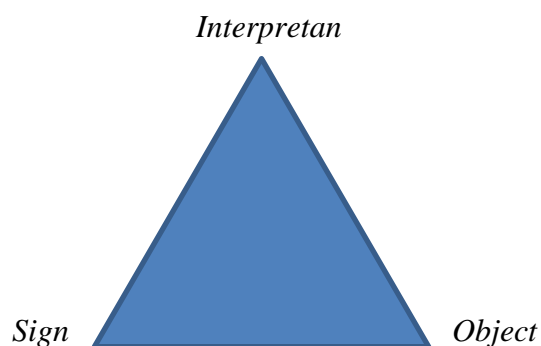
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mencari makna tersirat dari lirik, penulis mengandalkan teori makna Charles Sander Peirce. Tanda adalah sesuatu yang bersifat fisik dan dapat dirasakan oleh panca indra. Menurut teori semiotika Charles Sander Peirce, semiotika didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan penalaran dilakukan melalui tanda-tanda (Pierce, 1991). Charles Sanders Pierce dikenal dengan model triadik dan konsep trikotominya yang terdiri atas: [1] Representamen; bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda (Ferdinand De Saussure menamakannya *signifier*). Representamen kadang diistilahkan juga

menjadi *sign*; [2] *Interpretant*; lebih menunjukkan makna; [3] *Object*; lebih menunjukkan pada sesuatu yang merujuk pada tanda. Biasanya berupa pemikiran yang ada pada otak manusia, dapat juga berupa sesuatu yang nyata di luar tanda (Pierce dalam Vera, 2014: 21).

Model triadik dari Pierce sering juga disebut sebagai "*triangle meaning semiotics*" atau dikenal dengan teori segitiga makna. Secara sederhana, tanda adalah sesuatu hal atau kapasitas yang dikaitkan pada seseorang. Tanda menciptakan sesuatu di benak orang yang merujuk pada simbol yang lebih berkembang. Tanda yang diciptakannya tersebut dinamakan sebagai *interpretant* dari tanda pertama. Sejalan dengan Fiske (2007: 63), tanda tersebut menunjukkan sesuatu yang disebut dengan "objek".

Menurut Charles Sanders Pierce, salah satu bentuk tanda adalah kata-kata. Sesuatu dapat disebut tanda jika memenuhi 2 syarat: [1] Bisa dipersepsi, baik dengan panca indera maupun dengan pikiran/perasaan, dan [2] Mempunyai fungsi sebagai tanda, maksudnya adalah dapat mewakili sesuatu yang lain. Adapun triangle meaning semiotics menurut Charles Sanders Pierce, yaitu:



Tanda-tanda ini menurut Peirce memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain, dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Dalam hal ini, manusia mempunyai keanekaragaman akan tanda-tanda dalam berbagai aspek di kehidupannya yang mana tanda linguistik menjadi salah satu yang terpenting. Dalam teori semiotika, fungsi dan kegunaan dari suatu tanda menjadi pusat perhatian (Pierce, 1991). Tanda sebagai suatu alat komunikasi merupakan hal yang teramat penting dalam berbagai kondisi serta dapat dimanfaatkan dalam berbagai aspek komunikasi.

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"
 28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman
 Hal 341-348

Berikut adalah interpretasi penulis pada lagu “Manusia Kuat” – Tulus:

Tabel 1: Bait 1

Sign	Lirik: Kau bisa patahkan kakiku Tapi tidak mimpi-mimpiku Kau bisa lumpuhkan tanganku Tapi tidak mimpi-mimpiku
Object	Tulus menyampaikan pesan berkaitan dengan nilai karakter optimisme

Interpretant: Lirik di atas memiliki tanda berdasarkan sifat dari makna yang akan disampaikan yaitu “patahkan dan lumpuhkan”. Kedua tanda tersebut bermakna kegagalan. Aspek motivasi pasif (statis) terlihat pada kutipan lirik lagu di atas. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari orang luar. Lagu tersebut bercerita tentang seseorang yang optimis karena adanya dorongan dari orang lain untuk membuktikan bahwa dirinya sendiri mampu mencapai apa yang ia inginkan.

Motivasi ini timbul karena adanya tindakan dari seseorang yang berusaha menghilangkan rasa semangat penyair dan penyair berusaha meyakinkan dirinya bahwa ia tetap optimis terhadap usahanya dalam mencapai impiannya (Mustari, M., & Rahman, M. T., 2011). Ungkapan tersebut ditulis pada lirik “Kau bisa patahkan kakiku, Tapi tidak mimpi-mimpiku”. Pengaruh dari orang lain tersebut dapat menjadikan penyair tetap optimis dalam mencapai cita-citanya.

Tabel 2: Bait 2

Sign	Lirik: Manusia- manusia kuat itu kita Jiwa-jiwa yang kuat itu kita Manusia-manusia kuat itu kita Jiwa-jiwa yang kuat itu kita
Object	Tulus menyampaikan pesan berkaitan dengan nilai karakter percaya diri, pantang menyerah, dan berpikir positif.

Interpretant: Setiap manusia adalah pejuang dalam hidupnya. Kekuatan yang manusia miliki sejatinya berasal dari jiwanya sendiri. Jiwa menjadi pemicu terbesar yang dapat membuat manusia kokoh dan semangat untuk menghadapi hidupnya, juga untuk bertahan pada mimpi-mimpinya. Maka dari itu,

sudah sepatutnya kita sebagai manusia senantiasa membakar kobaran api semangat di dalam diri kita setiap harinya (Utaridah, 2015). Tak hanya itu, berpikir positif (*positive thinking*) adalah sifat yang harus dimiliki oleh seseorang yang beriman dan berakal.

Tabel 3: Bait 3

Sign	Lirik: Kau bisa merebut senyumku Tapi sungguh tak akan lama Kau bisa merobek hatiku Tapi aku tahu obatnya
------	---

Object	Tulus menyampaikan pesan berkaitan dengan nilai karakter percaya diri.
<p>Interpretant: Lirik di atas, yaitu “Kau bisa merebut senyumku, Tapi sungguh tak akan lama” mengartikan bahwa meskipun senyumannya telah dipengaruhi seseorang atau bahkan diambil hal itu tidak membuatnya tidak tersenyum karena hal tersebut tak akan berlangsung lama. Selanjutnya, lirik “Kau bisa merobek hatiku, Tapi aku tahu obatnya juga” mengartikan rasa tidak mudah bersedih karena apabila seseorang merobek hati (menyakiti hati) diisyaratkan mengetahui obatnya agar tidak tersakiti hatinya. Secara terminologis, kata percaya diri berarti yakin bahwa memang benar, atau menganggap pasti, jujur, kuat, baik, dan sebagainya. Seperti menurut Surya Bintarti (2013), rasa percaya diri dapat berarti seseorang merasa yakin bahwa dirinya benar, kuat, dan baik.</p>	<p>Jadi, pengertian pendidikan karakter percaya diri adalah proses transformasi nilai-nilai kehidupan yang merasa yakin bahwa dirinya benar dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku orang itu (Kanzunudin, M., 2012). Pendidikan kepercayaan diri untuk mendidik kepercayaan diri anak. Keluarga di rumah mesti membawa anak pada kepercayaan dirinya. Sang anak dapat melakukan sesuatu, belajar sesuatu, dan membicarakan sesuatu secara baik. Di sini, orang tua semalas dan sesibuk apapun harus bisa membuat anak-anaknya tumbuh dengan kepercayaan diri yang baik.</p>

Tabel 4: Bait 4

Sign	Lirik: Kau bisa hitamkan putihku Kau takkan gelapkan apapun Kau bisa runtuhkan jalanku 'Kan ku temukan jalan yang lain
Object	Tulus menyampaikan pesan berkaitan dengan nilai karakter tidak mudah putus asa.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif dan teori segitiga makna milik Charles Sander Peirce yang bertujuan untuk mengetahui makna yang tersirat pada lirik lagu. Teori segitiga makna membagi setiap lagu menjadi tiga bagian, yaitu tanda, objek, dan interpretan. Tanda berupa lirik lagu sesuai struktur lagu, objek mengenai nilai-nilai motivasi, dan interpretan dari pemikiran Tulus yang menciptakan dan menyanyikan lagu-lagu tersebut. Pada tabel 4, terkandung makna nilai tidak mudah putus asa. Putus asa adalah salah satu komponen perasaan manusia tentang kekosongan dan kekecewaan (Sobur, 2013). Adapun nilai karakter tidak mudah putus asa

yang ditandai dengan lirik “Kau bisa hitamkan putihku, Kau takkan gelapkan apapun, yaitu bermakna meskipun orang lain memberikan rintangan, cacian, maupun hal-hal yang dapat “menghitamkan” atau menggantikan situasi baik saat itu (ditandai dengan kata putih) maka hal tersebut takkan menggelapkan apapun ataupun membuatnya putus asa. Selain itu, pada lirik “Kau bisa runtuhkan jalanku, Kan ku temukan jalan yang lain”, yaitu ada nilai tidak mudah putus asa yang ditandai meskipun jalanan runtuh oleh orang lain (dimaknai oleh Kau) maka dapat menemukan jalan yang lain dan tidak berputus asa.

Tabel 5: Bait 5

Sign	Lirik: Bila bukan kehendak-Nya Tidak satu pun culasmu akan bawa bahagia
------	---

Object

Tulus menyampaikan pesan berkaitan dengan **religius, harapan, dan mimpi.**

Lagu ini juga memiliki nilai karakter religius dan kemandirian berdasarkan lirik "Bila bukan kehendak-Nya, Tidak satu pun culasmu akan bawa bahagia" yang bermakna agar kita bisa menemukan jalan keluar sendiri pada tiap masalah yang kita miliki, tentunya dengan melibatkan Allah SWT di dalamnya. Meski manusia terlahir sebagai makhluk sosial, seiring waktu berjalan setiap manusia harus melepaskan diri dari beberapa ketergantungannya terhadap orang lain. Dalam teori Verhaar (1983), ada konsep pengungkapan makna yang mana ada informasi dan maksud. Informasi dan maksud sama-sama sesuatu yang luar-ujaran. Namun bedanya, informasi itu merupakan sesuatu yang luar-ujaran dilihat dari segi objeknya atau yang dibicarakan; sedangkan, maksud dilihat dari segi si pengujar, orang yang berbicara, atau pihak subjeknya (Nurgiyantoro, 2013). Disini, orang yang berbicara itu mengujarkan suatu ujaran entah berupa kalimat maupun frase, tetapi yang dimaksudkannya tidak sama dengan makna lahiriah ujaran itu sendiri. Harapan dan impian adalah mesin penggerak diri. Karena setiap manusia memiliki masalahnya masing-masing, maka dibutuhkan kesiapan mental dan kemampuan individu dengan mengambil inisiatif untuk bertahan pada hidupnya sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat kita simpulkan bahwasanya lagu menjadi salah satu karya seni dalam menyampaikan bahasa dan rasa. Kata-kata yang terangkai dalam lirik lagu menjadi alat yang efektif dalam mengomunikasikan apa yang akan disampaikan. Rangkaian kata dan bahasa dapat dijadikan sebagai jembatan antara pikiran dan perasaan, atau dengan perwujudan sebagai sebuah ekspresi yang mampu menyampaikan informasi, menghibur, hingga mampu menggerakkan emosi pendengarnya. Tidak terlepas bahwa musik adalah sebuah ekspresi diri untuk menggambarkan realitas sosial yang ada di lingkungan sekitarnya.

Seperti pada lagu Tulus – "Manusia Kuat" yang telah disampaikan pada penulisan kali ini yang memiliki banyak makna dari setiap lirik. Terdapat makna optimisme, percaya diri, pantang menyerah, maupun berpikir positif, tidak mudah berputus asa, tidak mudah

bersedih, dan religius. Dengan demikian, dapat kita ketahui pula bahwa lagu bukan hanya karya seni yang menyenangkan lirik saja. Namun, dapat sebagai media penyemangat seperti lagu Tulus yang berjudul "Manusia Kuat".

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan sehingga penulisan penelitian ini dapat selesai. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh dosen Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Jenderal Soedirman yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan dorongan untuk menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa, teman-teman PBI 2020 yang bersama-sama berjuang dalam menyelesaikan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Benedict. (1996). *Imagined Communities*. London and New York: Verso, Seventh Impression.
- Dewi, Murti Candra. (2013). *Representasi Pakaian Muslimah dalam Iklan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Iklan Kosmetik Wardah di Tabloid Nova)*. *Jurnal Komunikasi Profetik* Vol. 06 No. 02
- Fiske, John. (2010). *Cultural and Communication studies: sebuah pengantar paling komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hall, Stuart. (2003). *Representasi: Cultural Representasi and Signifying Practices*. London: Sage Publication.
- Hendrastomo, Grendi. (2007). *Nasionalisme VS Globalisasi "Hilangnya Semangat Kebangsaan dalam Peradaban Modern"*. *Dimensia* Vol.1. No.1
- Kriyantono, Rachmat.(2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kusumawardani, Anggraeni & Faturochman. (2004). *Nasionalisme*. *Buletin Psikologi* Tahun XII. No. 2
- Kanzunnudin, M. (2012). *Peran sastra dalam pendidikan karakter*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Pendidikan untuk Kejayaan Bangsa* (pp. 195-204).

- Littlejohn, Stephen & Foss, Karen. (2012). *Teori Komunikasi (Theories of Human Communication)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2011). *Nilai karakter: Refleksi untuk pendidikan karakter*.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2011). *Nilai karakter: Refleksi untuk pendidikan karakter*.
- Murod, Abdul Choliq. (2011). *Nasionalisme dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Sejarah Citra Lekha* Vol. XVI No. 2
- Nurgiyantoro, B., & Efendi, A. (2013). *Prioritas penentuan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran sastra remaja*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).
- Sobur, A. (2013). *Filsafat Komunikasi: Tradisi dan Metode Fenomenologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surya Bintarti, *Manajemen Pengembangan Diri*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013)
- Peirce, C. S. (1992). *The essential Peirce: selected philosophical writings (Vol. 2)*. Indiana University Press.
- Sobur, A. (2013). *Filsafat Komunikasi: Tradisi dan Metode Fenomenologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utardah, N. (2015). *Representasi citra laki-Laki budaya sunda (studi analisis semiotik charles sanders peirce dalam sinetron preman pensiun)*. *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya*, 17(2), 135-147.
- Verhaar, J. W. (1983). *On the syntax of yang in Indonesian*. In *Papers from the Third International Conference on Austronesian Linguistics*, Vol. 4: Thematic variation. Pacific Linguistics.
- Wibawa, M., & Natalia, R. P. (2021). *'Analisis Semiotika Strukturalisme Ferdinand De Saussure Pada Film Berpayung Rindu'*, *VCODE: Visual Communication Design Journal*, 1(1), 1-16